

ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN PADA BUKU AJAR AKIDAH AKHLAK SISWA KELAS VI KMA 183 TAHUN 2019 (DITINJAU DARI ASPEK AFEKTIF)

Abdullah Ali Nashih^{1✉}, Noor Ayu Fathimah², Abdullah Fakhri³, Afifudin⁴, Akhmad Affandi⁵

⁽¹⁾⁽²⁾⁽³⁾⁽⁴⁾Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

⁽⁵⁾Dosen Program Pascasarjana, Universitas Islam Negeri Siber Syekh Nurjati Cirebon

DOI: 10.29313/tjpi.v13i2.13866

Abstrak

Media pembelajaran tertentu masih bersifat tradisional dan kurang bervariasi, sehingga menyulitkan siswa untuk termotivasi dan tertarik pada media tersebut. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa prinsip-prinsip moral belum berhasil ditanamkan dengan baik oleh media pembelajaran yang sekarang digunakan dengan cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan kontekstual. Tujuan penelitian ini adalah untuk memeriksa media pembelajaran yang ditemukan dalam buku instruksi moral 2019 untuk siswa kelas VI KMA 183 dari perspektif afektif. Metode penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi dokumen (*Library research*). Data pada penelitian ini diperoleh dari Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas VI yang sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019. Data tersebut dianalisis dan ditelaah secara mendalam sesuai dengan konteksnya yaitu media pembelajaran pada aspek afektif. Hasil Penelitian ini adalah Analisis media pembelajaran pada buku ajar Akidah Akhlak siswa kelas VI menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat untuk aspek afektif adalah media cerita.

Kata Kunci: Media Pembelajaran; Buku Ajar; Akidah Akhlak.

Copyright (c) 2024 Abdullah Ali Nashih, Noor Ayu Fathimah, Abdullah Fakhri, Afifudin, Akhmad Affandi

✉ Corresponding author :

Email Address : abdalinalina@mail.syekhnurjati.ac.id

Received 18 Juni 2024. Accepted 04 September 2024. Published 04 September 2024.

PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran penting pada jenjang pendidikan Islam, termasuk di sekolah dasar, adalah pendidikan akhlak. Menurut Rahmawati (2023) tujuan dari mata pelajaran ini adalah untuk membekali peserta didik dengan pengetahuan, pemahaman dan kemampuan menerapkan nilai-nilai agama dan akhlak mulia. Sejalan dengan tujuan pendidikan nasional yaitu menghasilkan orang Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, cerdas, dan cakap, serta sehat jasmani dan rohani, sangat penting untuk menanamkan keimanan dan akhlak mulia sejak dini (Sujana, 2019).

Generasi unggul dan berkarakter sangat terbantu dengan penanaman keimanan dan akhlak yang tinggi sejak dini. Menurut Kamila (2023) pendidikan moral sejak dini memberi anak landasan yang kokoh untuk mengatasi berbagai kendala dalam hidup. Mereka akan lebih mampu menginternalisasi nilai-nilai yang ditanamkan dalam diri mereka, seperti akuntabilitas, kejujuran, dan empati, serta berkembang menjadi manusia yang mampu memberikan kontribusi berarti bagi masyarakat (Judrah dkk, 2024).

Secara keseluruhan, pendidikan moral merupakan hal yang sangat penting dalam sistem pendidikan kita. Hal ini dimaksudkan agar pendidikan moral dapat membantu siswa berkembang tidak hanya menjadi orang yang cerdas dan berprestasi, tetapi juga orang yang berkarakter mulia yang dapat menjalani hidup mereka sesuai dengan prinsip-prinsip agama. Dengan demikian, tujuan program pendidikan nasional untuk menciptakan manusia Indonesia yang taat beragama, bertakwa, dan berakhlak mulia dapat tercapai.

Buku teks yang digunakan sebagai bahan ajar adalah salah satu alat utama dalam sekolah ini. Guru menggunakan buku pelajaran sebagai sumber utama panduan mereka saat mengajarkan materi, dan siswa menggunakannya untuk memahami dan menginternalisasi prinsip-prinsip yang diajarkan (M. A. Setiawan, 2017). Buku pelajaran akidah akhlak menjadi sumber referensi utama di sekolah dan diterbitkan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia berdasarkan Keputusan Menteri Agama (KMA) Nomor 183 Tahun 2019.

Namun, analisis terhadap keefektifan media pembelajaran yang ada di dalam buku-buku pelajaran ini diperlukan seiring dengan kemajuan teknologi dan strategi pengajaran. Selain berfungsi sebagai alat bantu tekstual dan visual, media pembelajaran juga berperan besar dalam mempengaruhi kualitas afektif siswa. Perasaan, sikap, motivasi, minat, dan nilai adalah contoh elemen afektif yang dapat mempengaruhi bagaimana siswa belajar dan apa yang mereka pelajari (Made dkk, 2024).

Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alifah (2019) yang menjelaskan bahwa Tujuan pembentukan sikap siswa tidak kalah pentingnya yaitu mengembangkan sikap agar anak-anak berperilaku sesuai norma-norma yang berlaku di masyarakat, yang memiliki ciri-ciri afektif sebagai sikap, minat, nilai, moral dan konsep diri. Persamaan pada penelitian ini adalah sama-sama membahas pembelajaran afektif. Perbedaannya terletak pada media, peneliti memfokuskan penelitian pada media, sedangkan peneliti sebelumnya memfokuskan pada pengembangan strategi pembelajaran.

Di sisi lain, temuan awal menunjukkan bahwa media pembelajaran buku teks ini mungkin tidak melakukan yang terbaik untuk mendukung pengembangan kualitas afektif siswa. Media pembelajaran tertentu masih bersifat tradisional dan kurang bervariasi, sehingga menyulitkan siswa untuk termotivasi dan tertarik pada media tersebut. Selain itu, ada kekhawatiran bahwa prinsip-prinsip moral belum berhasil ditanamkan dengan baik oleh media pembelajaran yang sekarang digunakan dengan cara yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa dan kontekstual.

Oleh karena itu, sangat penting untuk melakukan penelitian ini yang bertujuan untuk memeriksa media pembelajaran yang ditemukan dalam buku instruksi moral 2019 untuk siswa kelas VI KMA 183 dari perspektif afektif. Untuk mencapai tujuan pendidikan moral secara lebih efektif-membentuk siswa yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia-temuan dari analisis ini diharapkan dapat memberikan saran dan umpan balik untuk menciptakan materi pembelajaran yang lebih efektif.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan kualitatif deskriptif dengan pendekatan studi dokumen (*Library research*). Studi dokumen adalah jenis penelitian yang berpusat pada analisis atau interpretasi bahan tertulis sesuai dengan konteksnya. Materi dapat mencakup buku teks, catatan yang diterbitkan, surat berita, majalah, surat, film, buku harian, naskah, artikel, dan sebagainya (Abdussamad, 2021).

Pengumpulan data ini menggunakan teknik mencari sumber dan mengumpulkan informasi dari beberapa sumber. Buku, jurnal, dan penelitian yang telah diselesaikan sebelumnya adalah beberapa contoh sumber. Literatur yang dikumpulkan dari berbagai referensi ditelaah secara mendalam dan perlu mendalami guna memperkuat gagasan dan dalil (Adlini dkk, 2022).

Data pada penelitian ini diperoleh dari Buku Ajar Siswa Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyah kelas VI yang sesuai dengan KMA 183 Tahun 2019. Data tersebut dianalisis dan ditelaah secara mendalam sesuai dengan konteksnya yaitu media pembelajaran yang memiliki relevansi dan keterkaitan dengan aspek afektif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Media Pembelajaran Buku Ajar Akidah Akhlak Siswa Kelas VI (KMA 183 Tahun 2019)

Analisis media pembelajaran pada buku ajar akidah akhlak siswa kelas VI yang telah dieliti, bahwasannya peneliti mendapatkan beberapa media yang tercantum di dalam buku tersebut. Antara lain media pembelajaran berbasis gambar, tabel dan cerita. Terdapat salah satu bab yang tidak memiliki media pembelajaran yaitu pada Bab kelima dengan tema “Jauhi Akhlak Tercela”.

Pertama, pada bab kesatu yang bertemakan “Bersihkan Hati dengan Memohon Ampun”. Pada bab ini media pembelajaran berbasis gambar sangat mendominasi, terdapat lima gambar yang peneliti analisis yaitu gambar seorang anak sedang berdoa dan membaca istighfar, gambar lafal istighfar, gambar suasana bermaafan saat hari raya lebaran, gambar bentuk kerendahan hati dan tidak sombong dan gambar sifat manusia dalam keseharian. *Kedua*, pada bab yang bertemakan “Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna”. Pada bagian ini peneliti menemukan tiga media pembelajaran yaitu media gambar, cerita dan tabel. Media gambar pada bab tersebut antara lain gambar berdoa dan lafal Asmaul Husna serta gambar kegiatan sehari-hari yang mencerminkan Sifat Allah SWT. Lalu media cerita yang tercantum dalam buku yaitu tentang penerapan Asmaul Husna dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya media yang terakhir yaitu media tabel yang berisikan daftar Asmaul Husna beserta artinya.

Ketiga, pada bab selanjutnya yaitu bab ketiga tentang “Qada dan Kadarku” terdapat 3 media gambar yang berisikan tentang kehidupan yang mencerminkan Qada dan Kadar Allah SWT, gambar lafal Qada dan Kadar, dan yang terakhir gambar musibah kebakaran. *Keempat*, pada bab empat yang bertemakan “Akhlakku”, peneliti mendapatkan 2 media pembelajaran yaitu media gambar dan cerita. Media gambar yang menggambarkan sikap pemaaf, tanggung jawab dan perilaku baik lainnya. Lalu cerita yang menekankan pada pentingnya akhlak terpuji.

Kelima, pada bab selanjutnya yaitu pada bab enam dengan tema “Allah Tuhanku” terdapat dua media pembelajaran yaitu gambar yang menggambarkan suasana pembacaan tahlil dan pengakuan hamba pada Tuhan-Nya. Lalu cerita yang menceritakan pengakuan hamba kepada Allah SWT. *Keenam*, pada bab ini yang bertemakan “Mengenal Allah Melalui Asmaul Husna”, media gambar menunjukkan sikap menolong sesama, sujud dan ketergantungan kepada Allah SWT. Lalu media cerita tentang pengakuan hamba kepada Allah Swt melalui Asmaul Husna.

Ketujuh, pada bab selanjutnya atau bab kedelapan yang bertemakan “Alamku”. Pada bab ini media gambar yang menggambarkan hubungan harmonis manusia dengan lingkungan dan binatang. Lalu gambar tentang pentingnya menjaga alam dan akibatnya terhadap kerusakan lingkungan. Lalu yang *kedelapan*, bab ini bertemakan “Teladanku” yang berisikan media gambar yang menggambarkan Nabi Ayyub yang memohon kepada Allah Swt. Lalu media cerita tentang kesabran Nabi Ayyub dalam menghadapi ujian yang diberikan oleh Allah Swt.

Relevansi Media Pembelajaran dengan Aspek Afektif

Media pembelajaran dalam kegiatan proses belajar mengajar media dapat menyajikan materi dengan efisien, media pembelajaran juga dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam proses pembelajaran. Guru dapat menyajikan berbagai topik melalui penggunaan media di dalam kelas. Misalnya, ketika mengajar tentang tema lingkungan sekitar kita, mereka dapat menggunakan media untuk menunjukkan kepada siswa beberapa gambar, baik gambar diam maupun bergerak. Selain itu, guru juga dapat menggunakan infokus untuk menyoroti poin-poin penting yang perlu dipelajari siswa (Rejeki dkk, 2020).

Menurut Alifah (2019) Afektif (sikap) merupakan kecenderungan seseorang untuk menerima atau menolak kesadaran yang dianggap baik atau tidak baik, yang memiliki kecenderungan sikap positif maupun sikap negatif. Sikap merupakan suatu kemampuan internal yang berperan penting dalam mengambil tindakan, yang memungkinkan untuk bertindak atau menemukan berbagai alternatif. Sedangkan menurut Sobry dan Fitriyani (2022) dengan mengembangkan sikap siswa agar sesuai dengan norma-norma masyarakat yang mencakup sifat-sifat emosional seperti sikap, minat, nilai, moralitas, dan konsep diri-adalah tujuan yang sama pentingnya dalam pembentukan sikap mereka.

Afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu. Afektif juga dapat diartikan sebagai kemampuan seseorang yang berkaitan erat dengan berbagai emosi atau perasaan di dalam dirinya. Misalnya, penghargaan, perasaan, minat, semangat, nilai, sikap terhadap suatu kondisi, dan lain sebagainya (Ulfah & Arifudin, 2021).

Media pembelajaran untuk pembelajaran afektif perlu menyajikan media yang bukan hanya menarik, akan tetapi media juga perlu menyelaraskan dengan kompetensi-kompetensi yang sudah dituangkan pada kurikulum. Khususnya kompetensi yang berkaitan dengan sikap (afektif).

Dari buku yang diteliti oleh peneliti terdapat beberapa media yang tercantum. Antara lain media pembelajaran berbasis gambar, tabel dan cerita.

Gambar

Gambar digunakan dalam presentasi atau penyajian multimedia karena lebih menarik perhatian dan dapat mengurangi kebosanan dibandingkan dengan teks. Dengan menggunakan media gambar, siswa menjadi antusias dan semangat dalam proses pembelajaran. Hal ini sesuai dengan fungsi penggunaan media belajar, sebagaimana yang disampaikan oleh Asnawir dan Basyiruddin Usman, bahwa fungsi penggunaan media belajar diantaranya yaitu: media dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, serta media dapat membangkitkan motivasi dan merangsang siswa untuk belajar (H.Setiawan, 2019).

Fungsi media pembelajaran dalam bentuk fisual salah satunya adalah sebagai fungsi afektif, yaitu fungsi media visual yang bisa dilihat dari seberapa tingkat kefahaman dan keasyikan siswa saat belajar atau membaca teks yang bergambar. Yang mana gambar atau lambang visual dapat menghadirkan emosi dan sikap peserta didik, seperti informasi tentang masalah sosial atau ras (Nur Atiqoh, 2022).

Grafis atau gambar merupakan alat visual yang penting dan mudah didapat. Dikatakan penting sebab ia dapat mengganti kata verbal, mengkonkritkan yang abstrak, dan mengatasi pengamatan manusia. Gambar membuat orang dapat menangkap ide atau informasi yang terkandung di dalamnya dengan jelas, lebih jelas daripada yang diungkapkan dengan kata-kata (H.Setiawan, 2019).

Dengan menangkap ide atau informasi lebih jelas, maka dapat membangkitkan emosi siswa, seperti rasa senang, sedih, marah atau kagum. Emosi ini dapat membantu siswa untuk memperkuat pemahaman dan memori siswa terhadap materi pembelajaran, sehingga siswa lebih tertarik atau menambah minat belajar. Jadi, penggunaan media gambar mempunyai relevansi dengan aspek afektif. Hal ini karena afektif adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan sikap, watak, perilaku, emosi, minat, serta nilai yang terdapat pada diri individu (Ulfah & Arifudin, 2021).

Tabel

Penggunaan media dalam bentuk tabel juga memiliki relevansi dengan aspek afektif. Desain dan cara penyajian tabel yang digunakan sangat berpengaruh terhadap efektivitas media pembelajaran. Dengan menggunakan tabel secara kreatif dan efektif, dapat membantu siswa dalam mengembangkan minat, motivasi, rasa ingin tahu, serta keterampilan berpikir kritis. Hal ini karena dengan menggunakan media gambar dapat menambah minat belajar dan mempengaruhi hasil belajar peserta didik (Ulfah & Arifudin, 2021).

Di samping itu, penggunaan tabel juga memiliki kekurangan yaitu penyajian materi dalam bentuk statistik maupun tabel terlihat monoton bahkan membosankan (Farida dkk, 2022). Dengan penyajian yang monoton, maka bisa mengurangi minat belajar siswa.

Cerita

Metode kisah adalah sebuah cara yang digunakan dalam sebuah proses pembelajaran dengan menggunakan cerita/kisah yang menarik perhatian peserta didik sehingga minat dalam pembelajaran akan muncul dan pemahaman terhadap peserta didik dapat terpenuhi. Di balik kisah yang diberikan tersirat makna pemahaman terhadap peserta didik (Noviyanti, 2015).

Cerita/kisah dapat memudahkan peserta didik dalam pembelajaran, juga menarik peserta didik sehingga dalam minat dalam proses pembelajaran meningkat, dapat menjadikan peserta didik aktif, berpikir imajinatif, serta membawa wawasan terhadap nilai-nilai kebaikan (Noviyanti, 2015). Cerita atau kisah dapat dikemas dengan menarik dan menyenangkan, sehingga mampu membangkitkan minat dan motivasi belajar peserta didik. Hal ini sejalan dengan penelitian (Astuti dkk, 2024) yang menemukan bahwa penggunaan media pembelajaran kisah nabi dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas V di SD Negeri 13 Palembang.

Cerita/kisah merupakan salah satu alat pendidikan budi pekerti yang paling mudah dicerna anak, di samping teladan yang dapat dilihat anak setiap hari. Selain itu, cerita juga menjadi ruang lingkup anak untuk mengembangkan kemampuan bersimpati dan berempati (Noviyanti, 2015). Hal ini juga sejalan dengan penelitian (Setiani, 2021) yang menemukan bahwa empati anak dapat ditingkatkan melalui pemberian cerita fabel secara berkelanjutan. Dengan mendengarkan atau membaca cerita-cerita tersebut, siswa dapat mencontoh dan menerapkan nilai-nilai moral dan karakter tersebut dalam kehidupan sehari-hari (Wambes, 2021).

Analisis Media Pembelajaran yang Tepat untuk Aspek Afektif

Memilih media pembelajaran yang tepat untuk aspek afektif siswa kelas 6 MI di mapel Akidah Akhlak sangatlah penting. Di antara media gambar, tabel, dan cerita, cerita merupakan alternatif media pembelajaran afektif yang paling cocok untuk siswa MI kelas 6 dalam mata pelajaran Akidah Akhlak. Hal ini dikarenakan cerita memiliki beberapa keunggulan, yaitu:

Cerita dikemas dengan narasi yang menarik dan mudah dipahami oleh siswa kelas 6. Penggunaan tokoh, alur cerita, dan konflik dalam cerita dapat membangkitkan minat siswa untuk mengikuti pembelajaran. Menurut Kusmana dan Nurzaman (2021) Cerita dapat menyajikan nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa. Hal ini memungkinkan siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai moral tersebut dalam kehidupan mereka.

Media cerita dapat membangkitkan empati dan emosi siswa terhadap karakter dan situasi dalam cerita. Hal ini dapat membantu siswa untuk memahami dan menghayati nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerita. Selain itu, cerita dapat mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Siswa dapat didorong untuk mendiskusikan cerita, menganalisis karakter, dan menceritakan kembali cerita dengan kata-kata mereka sendiri (Hendracipta, 2021).

SIMPULAN

Analisis media pembelajaran pada buku ajar Akidah Akhlak siswa kelas VI menunjukkan bahwa media pembelajaran yang tepat untuk aspek afektif adalah media cerita. Cerita dapat menyajikan nilai-nilai moral dalam konteks kehidupan sehari-hari yang mudah dipahami oleh siswa, membangkitkan empati dan emosi siswa terhadap karakter dan situasi dalam cerita, serta

mendorong partisipasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Penggunaan media cerita dalam pembelajaran Akidah Akhlak terbukti efektif dalam membantu siswa mengaplikasikan nilai-nilai moral dalam kehidupan mereka

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P.Rapanna (ed.); Cetakan 1). CV. syakir Media Press.
- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., &Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 974–980. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Alifah, F. N. (2019). Pengembangan Strategi Pembelajaran Afektif. *Tadrib*, 5(1), 68–86.
- Astuti, M., Suryana, I., Anggraini, N., Fitri, A., Fajar, M., Widiya, P., Islam, U., Raden, N., Palembang, F., Islam, U., ...Palembang, F. (2024). *Media pembelajaran sebagai pusat sumber belajar*. 4(5), 702–709.
- Farida, C., Destiniar, D., &Fuadiah, N. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Video Animasi pada Materi Penyajian Data. *Plusminus: Jurnal Pendidikan Matematika*, 2(1), 53–66. <https://doi.org/10.31980/plusminus.v2i1.1521>
- Hendracipta, N. (2021). *Buku Ajar: MODEL MODEL PEMBELAJARAN SD* (Cet Ke-2). Multi Kreasi Press.
- Judrah, M., Arjum, A., Haeruddin, &Mustabsyirah. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Upaya Penguatan Moral. *Journal of Instructional and Development Researches*, 4(1), 25–37.
- Kamila, A. (2023). Pentingnya Pendidikan Agama Islam Dan Pendidikan Moral Dalam Membina Karakter Anak Sekolah Dasar. *Al-Furqan : Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya*, 5(5), 1–14. <https://www.ncbi.nlm.nih.gov/books/NBK558907/>
- Kusmana, S., &Nurzaman, B. (2021). Bahan Ajar Cerita Rakyat sebagai Perancah Pendidikan Karakter (Folklore Teaching Materials as a Character Education Scaffold). *Indonesian Language Education and Literature*, 6(2), 351. <https://doi.org/10.24235/ileal.v6i2.8778>
- Made, L., Wedyanthi, D., &Pebriyanti, K. D. (2024). Analisis Sikap Siswa Kelas XI MP (Manajemen Perkantoran) terhadap Pembelajaran Bahasa Inggris Sebagai Bahasa Asing di SMKN 1 Bangli. *PUSTAKA:Jurnal Bahasa Dan Pendidikan*, 4(1), 29–30.
- Noviyanti. (2015). penerapan metode kisah dalam pembelajaran PAI terhadap peningkatan minat belajar peserta didik kelas XI multimedia 1 SMK negeri 1 parepare. *Repository LAIN Pare*, 3, 103–111.
- Nur Atiqoh, N. (2022). *Peran Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Minat Dan Prestasi Belajar Siswa. October*.
- Rahmawati, A. (2023). Telaah Dan Analisis Ruang Lingkup Materi Akidah Akhlak Madrasah Ibtidaiyyah. *Jurnal Al Ulum Vol*, 1(02).
- Rejeki, Adnan, M. F., &Siregar, P. S. (2020). Pemanfaatan Media Pembelajaran Pada Pembelajaran Tematik Terpadu Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 337–343.
- Setiani, R. (2021). Keefektifan Media Cerita Fabel Terhadap Empati Anak (Eksperimen di Kelompok B Taman Kanak-Kanak Terpadu Asy Syaffa'1 Kota Magelang). *Tunas Cendekia*, 4, 210–221.
- Setiawan, H. (2019). *Pengaruh Penggunaan Media Gambar Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Sdit Hidayatullah Desa Pulau Payung*
- Setiawan, M. A. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Uwais Inspirasi Indonesia.
- Sobry, M., &Fitriyani. (2022). Metode Guru PAI Dalam Mengembangkan Sikap Spiritual dan Sosial Kelas V SDN 12 Mataram. *Al-Midad : Jurnal PGMI*, 14(2), 136–154.
- Sujana, I. W. C. (2019). Fungsi Dan Tujuan Pendidikan Indonesia. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 29. <https://doi.org/10.25078/aw.v4i1.927>
- Ulfah, U., &Arifudin, O. (2021). Pengaruh Aspek Kognitif, Afektif, Dan Psikomotor Terhadap

Hasil Belajar Peserta Didik. *Jurnal Al-Amar (JAA)*, 2(1), 6.

Wambes, S. F. (2021). Penerapan Metode Kisah Dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa Pada Mata Pelajaran Pai Di Mts Nurul Huda Kauditan Ii Dan Mts Alkhairaat Mapanget. *Journal of Islamic Education Policy*, 6(2), 90–104. <https://doi.org/10.30984/jiep.v6i2.1688>

